

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemungkinan bagi seseorang untuk mengalami kerugian atau kehilangan fisik maupun materi dimasa yang akan datang, merupakan suatu hal yang pastinya tidak diinginkan oleh individu manapun. Karena ketidakpastian (*uncertainty*) akan masa depan yang mengandung berbagai risiko dan dapat menimbulkan ancaman bagi setiap pihak, sehingga melahirkan kebutuhan untuk mengatasi suatu risiko kerugian yang mungkin akan timbul di masa depan sebagai konsekuensi dari ketidakpastian tersebut (Junaedy, 2013: 2).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan risiko muncul seperti risiko kehilangan aset, risiko sakit, cacat total hingga risiko kehilangan jiwa atau meninggal. Hal yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko adalah dengan cara mengalihkan atau mengurangi efek *negative* dari risiko tersebut. Seperti memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko dengan menampung konsekuensi risiko tertentu. Salah satu cara memindahkan risiko kepada pihak lain adalah dengan menggunakan asuransi. Asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perorangan maupun risiko yang dihadapi perusahaan (Herman, 2001: 2).

Asuransi merupakan perjanjian dimana pihak tertanggung, yaitu individu atau entitas, menerima perlindungan keuangan dari pihak penanggung, perusahaan asuransi. Dengan kata lain, asuransi adalah alat untuk memindahkan risiko dari individu kepada

perusahaan asuransi (Jurkovičová, 2016). Terdapat beberapa bentuk asuransi yaitu asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan dan juga asuransi kebakaran. Asuransi memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai: (i) pengalihan risiko; (ii) penghimpun dana; (iii) penyeimbang premi. Selain fungsi, asuransi juga memiliki tujuan diantaranya sebagai penjamin kepada nasabah agar terlindung atas risiko dari peristiwa tidak terduga, meningkatkan efisiensi terhadap suatu hal dan juga sebagai tabungan nasabah.

Tabel 1.1
PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI ASURANSI
TAHUN 2016-2017

Tahun	Perusahaan Asuransi di Indonesia	Premi Bruto Industri Asuransi	Kontribusi Sektor Asuransi Terhadap PDB (%)
2016	383 perusahaan	351,78 triliun	2,92
2017	391 perusahaan	407,71 triliun	3,00

Sumber : www.ojk.go.id

Pada tabel 1.1 menunjukkan laporan perasuransian yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, mengenai pertumbuhan sektor industri asuransi di Indonesia. Jumlah perusahaan yang beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2017 meningkat mencapai 391 dari tahun sebelumnya, terdiri dari 152 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 239 perusahaan penunjang usaha asuransi.

Jika dilihat dari jumlah premi bruto untuk sektor industri asuransi pada tahun 2017 meningkat 12,7 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp.351,78 triliun

menjadi Rp.407,71 triliun. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan rata-rata premi bruto adalah sekitar 20,6 persen. Kontribusi sektor asuransi terhadap pertumbuhan PDB yang dicerminkan oleh rasio antara premi bruto terhadap PDB juga mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen dari 2,92 persen pada tahun 2016 menjadi 3,00 persen pada tahun 2017. Meskipun sektor asuransi memegang kedudukan penting untuk mengatasi ketidakpastian serta industri asuransi yang terus mengalami pertumbuhan akan tetapi hal ini masih belum diimbangi dengan jumlah pengguna asuransi. Dikutip dari *okefinance* (27/10/2017).

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa tingkat pengguna asuransi di Indonesia baru mencapai angka 10 persen, hanya selisih 1 persen dari pengguna jasa pegadaian. Angka ini diperoleh berdasarkan survei dari literasi maupun inklusi keuangan khususnya di sektor asuransi. Diharapkan agar pelaku industri asuransi kedepannya dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berasuransi dengan cara melakukan penetrasi nasabah. Pengguna asuransi di Indonesia yang masih sebesar 10 persen menggambarkan bahwa masih rendahnya kesadaran akan pentingnya asuransi dan niat dari masyarakat Indonesia untuk memiliki asuransi sebagai bagian dari perencanaan keuangannya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang memutuskan untuk berasuransi adalah motivasi menabung. Motivasi menabung (*Saving motives*) mempengaruhi seseorang memutuskan untuk berasuransi karena adanya motif dari konsumen.

Motif adalah kebutuhan yang memadai untuk mendorong seseorang untuk bertindak (Kotler, 2013: 178). Dalam melakukan pembelian asuransi setiap orang

mempunyai motif yang berbeda-beda. Salah satu tujuan ber asuransi adalah menyisihkan dana atau menabung untuk masa depan. Motivasi menabung diteliti sebagai motif seseorang untuk menabung dalam rangka persiapan masa depannya. Terdapat empat jenis motif pada variabel motivasi menabung yaitu motivasi pencegahan, motivasi siklus hidup motivasi warisan dan motivasi akumulasi kekayaan. Menurut Mahd]zan & Victorian (2013), permintaan asuransi jiwa oleh penduduk Malaysia dipengaruhi oleh motif berjaga-jaga akan peristiwa tak terduga motivasi pencegahan (*precautionary motives*), persiapan atas peristiwa dalam siklus hidup seperti pendidikan (*life cycle motives*), motif untuk meninggalkan warisan kepada keluarga atau bertanggung (*bequest motives*) dan motivasi untuk mengakumulasi kekayaan atau mendapatkan keuntungan (*wealth accumulation motives*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *saving motives* berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa di Malaysia.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memutuskan untuk ber asuransi. Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang konsep keuangan, risiko keuangan serta mengetahui produk keuangan yang akan digunakan sebelum mengambil sebuah keputusan demi menghindari risiko. Individu dengan pemahaman literasi keuangan yang baik pastinya juga memiliki keahlian untuk mengatasi kesulitan keuangan, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif akibat salah mengambil keputusan (Delafrooz & Paim, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Dwi, Rachellika dan Malelak (2015) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan, pendapatan, motif menabung dan *financial*

literacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi di Surabaya. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahdzan dan Peter Victorian (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan berasuransi jiwa di Malaysia.

Persepsi individu merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan individu untuk berasuransi. Persepsi adalah proses untuk memilih, mengatur dan menerjemahkan informasi demi menciptakan gambaran yang berarti (Kotler, 2013:179). Menurut Hawkins, Mothersbaugh and Best (2007:282), persepsi adalah sebuah proses yang diawali dengan pemaparan konsumen dan perhatian terhadap rangsangan pemasaran dan berakhir dengan penafsiran oleh konsumen. Berdasarkan pendapat Hawkins, Mothersbaugh and Best tersebut, terdapat tiga unsur-unsur dalam menciptakan persepsi, yaitu pemaparan (*exposure*), perhatian (*attention*), dan interpretasi (*interpretation*).

Persepsi memiliki sifat subjektif, persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan bervariasi. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Persepsi yang telah dihasilkan dapat berupa rangsangan positif dan negatif terhadap suatu produk Lestari & Djamaludin (2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gede, Ayu dan Astiti (2014) menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap asuransi secara parsial berpengaruh dalam pengambilan keputusan menggunakan asuransi jiwa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “PENGARUH MOTIVASI MENABUNG, LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI INDIVIDU TERHADAP KEPUTUSAN BERASURANSI”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi menabung dapat menguji serta memprediksi keputusan seseorang untuk berasuransi?
2. Apakah literasi keuangan dapat menguji serta memprediksi keputusan seseorang untuk berasuransi?
3. Apakah persepsi individu dapat menguji serta memprediksi keputusan seseorang untuk berasuransi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan motivasi menabung dalam memprediksi keputusan seseorang untuk berasuransi.
2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan literasi keuangan dalam memprediksi keputusan seseorang untuk berasuransi.
3. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan persepsi individu dalam memprediksi keputusan seseorang untuk berasuransi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami pengaruh motivasi menabung, literasi keuangan dan persepsi individu terhadap keputusan berasuransi.

2. Bagi Perusahaan Asuransi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta memberikan informasi bermanfaat bagi perusahaan asuransi mengenai keinginan konsumen dalam memaksimalkan produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan, motivasi menabung dan persepsi individu terhadap keputusan seseorang untuk berasuransi.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika Tesis terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan. Tesis ini ditulis berdasarkan pada pedoman penulisan thesis STIE Perbanas Surabaya yang ditulis secara sistematis agar mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan proposal adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini secara umum diuraikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, penyusunan instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Sub bab yang ada bab ini adalah gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga membahas evaluasi terkait dengan keterbatasan pada penelitian kali ini beserta saran atas keterbatasan tersebut. Sub bab

yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

